

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah tersyiarnya Islam di wilayah Patani maka dengan seketika Islam mulai menjadi agama yang mayoritas di wilayah tersebut. Namun keadaan Islam pada saat itu masih bisa dikatakan sebatas memeluk agama saja belum mengenal secara lebih dalam lagi tentang keintelektualan Islam lainnya. Namun munculah seorang Ulama bernama syekh Daud bin Abdullah al-Fathoni yang membawa nafas baru dalam keintelektualan Islam di wilayah Patani.

Ada beberapa ulama Nusantara yang berasal dari berbagai wilayah dan kelompok etnik di Nusantara pada masa akhir abad 18 M hingga awal 19 M. sebagaimana mereka datang dari wilayah Palembang, Sumatra selatan di antara ulamanya adalah Syihab Al-Din bin Abdullah Muhammad, Kemas Fakhr Al-Din, Abdul Al-Shamad Al-Palimbani, kemas Muhammad bin Ahmad dan Muhammad Muhyi Al-Din bin Syihab Al-Din. Kalimantan selatan di antara ulamanya adalah Muhammad Arsyad Al-Banjari dan Muhammad Nafis Al-Banjari; dari Betawi antara lain ulamanya adalah Abdul Al-Rahman Al-Mashri Al-Batawi; dari Sulawesi Abdul Wahhab Al-bugisi, dan terakhir dari Patani seperti syekh Daud bin Abdullah al-Fathoni, Tuan Guru

Syeikh Wan Ahmad al-Fathoni, Syeikh Zainal Abidin al-Fathoni, Syeikh Ali Ishak al-Fathoni, Syeikh Muhammad Salleh bin Abduruhman al-Fathoni dan banyak lagi. Dari sekian banyak ulama terkemuka di Melayu Nusantara saya akan mengambil dari salah satu ulama tersebut yaitu Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni dari wilayah Patani dia bukanlah yang pertama ataupun satu-satunya yang terlibat dalam jaringan ulama.

Perkembangan ulama Patani dan kitab-kitab yang dikarang oleh mereka sejajar dengan peranan Patani sebagai pusat pembelajaran tentang Islam pada akhir abad 18 M dan sepanjang abad 19 M. jika dilihat dari perkembangan Ulama di daerah Patani bisa saja diawali dengan berkembangnya pondok¹ pesantren di wilayah Patani itu sendiri. Daerah Mekkah menjadi tempat lanjutan pengajian pondok dalam Masyarakat Melayu Nusantara bukan lagi hanya sebagai kiblat shalat umat Islam namun menjadi pusat pendidikan tertinggi para ulama di Nusantara termasuk Daud bin Abdullah al-Fathoni yang belajar di Mekkah selama 30 tahun. Mata pelajaran yang diajar ialah ilmu fiqh, usuluddin, tasawuf, tafsir, hadis nahu, sharaf, mantik, balaghah, dan arud². Dengan begitu maka banyaklah lahir-lahir cendikiawan dan pujangga baru Patani yang mempelopornya adalah

¹Azyumardi Azra, *The Rise and Decline of the Minangkabau Syrau* (tesis MA Columbia University, 1988), h. 9-21.

² Ismail Hamid, *Masyarakat dan budaya Melayu* (kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan pustaka, 1988), h.137

Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni karena karya-karya yang dihasilkan oleh beliau. Sebelum ini masyarakat Islam Melayu Patani khususnya hanya menrenal dan mengamalkan Islam secara harfiah atau luaran saja. Namun dengan adanya kitab-kitab terjemahan dan juga ide penulisan dia sendiri telah memperjelas keilmuan Islam itu secara keseluruhan. Pencapaian perkembangan Islam di Melayu Patani dapat kita telusuri melalui karangan kitab-kitab dia yang berkisah pada perkara fiqh, usuluddin, kalam, sifat 20, dan I'tiqad. Dia menspesifikan sebagai berikut:

- 1) Fiqh: ilmu hokum yang merangkumi ibadat, peraturan, dan tata cara agama serta mu'amalat, yaitu semua perundangan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Kalam: teologi ulama atau perbincangan di tatanan intelektual tentang prinsip-prinsip yang berhubungan dengan akidah dan ketuhanan yang meliputi:
 - a) Usuludin: asal usul agama
 - b) Akidah: iman dan kemusykilan
 - c) I'tiqah: prinsip keimanan
 - d) Tauhid: kepercayaan terhadap Tuhan
 - e) Sifat: sifat 20, sifat mulai bagi Tuhan
 - f) Tassawuf: mistik
 - g) Tafsir :tafsir al-quran

- h) Tajwid: pembetulan nahun al-quan
- i) Nahu: tata bahasa Arab
- j) Pelbagai: riwayat hidup Nabi Muhammad

SAW

Nama sebenarnya Al-Alim Allamah Ar-Rabbani Syeikh Wan Daud bin Syeikh Abdullah bin Syeikh Wan Idris al-Fathoni. Ibunya bernama Wan Fatimah anak dari Wan Salamah binti Tok Banda Wan Su bin Tok kaya Rakna Diraja bin Andi (Faqih). Ayahnya bernama Syeikh Abdullah bin Syeikh Wan Idris Tok Wan Abubakar bin Tok Kaya Pandak bin Andi (Faqih) Ali Datok Maharaljalela³ dia mempunyai lima bersaudara; 1. Syeikh Wan Abdul qadir, 2. Syeikh Wan Abdul Rasyid, 3. Syeikh Wan Idris, dan 4. Haji Wan Nik bin Abdullah Al-Fathoni⁴, 5. Siti Khadijah binti Abdullah Al-Fathoni. Dia dilahirkan di kampong Parit Marhum, Kerisik, Patani pada Tahun 1133 H atau 1721 M. Keresik adalah sebuah nama desa di Patani yang terletak di tepi pantai. Daerah tersebut berdekatan dengan kesultanan Patani waktu itu kira-kira jaraknya sekitar satu kilometer. Dengan jarak yang dekat seperti itu keluarga beliau berperan penting dalam kegiatan Islam pada kesultanan Patani. Syeikh Abdullah bin Syeikh Wan Idris bin Tok Wan Abubakar bin Tok kaya Pandak bin Andi

³Wan Shaghir Abdullah, *Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni: Penulis Islam Produktif asia Tenggara* (solo: Ramadhani, 1987), h.13.

⁴Diperoleh dari Wan ismail keturunanya di jambu, Patani. Wan Ismail bin wan Abdullah bin Wan Ishaq bin Wan Umar bin Haji Wan Nik al-Fathoni

(fiqih) Ali Datok Maharajalela (ayahnya) dan Syeikh Wan Idris (kakeknya) adalah ulama terkenal di daerahnya. Melihat dari pertama kali dia mendapat pelajaran sudah bisa kita lihat bahwa dia sejak kecil orang tuanya mendidik dan menanamkan keilmuan agama yang cukup, mengingat ayah dan kekeknya adalah ulama terkenal di wilayah setempat. Kerena tradisi keagamaan di wilayah Melayu Patani pada saat itu para orang tua sudah menanamkan ilmu pengetahuan Islam kepada anak-anaknya. Tradisi ini tak lepas dari pengaruh para saudagar-ulama dari wilayah Arab yang singgah di wilayah Patani. Letak antara pantai dan Patani hanyalah satu kilometer jadi sudah pasti banyak para saudagar-ulama yang bertempak tinggal di wilayah tersebut. Wilayah Patani pada saat itu adalah pusat perdagangan di wilayah asia tenggara sebelum akhirnya jatuh ketangan Siam sebagai penjajah dan dibukanya pelabuhan baru yang berada di wilayah Singapura Indonesia (Bantan). Kemudian dia melanjutkan di pondok-pondok lokal yang berada di Patani. Bisa dikatakan Patani mulai mengalami peningkatan jumlah masyarakat muslim dan jumlah ulama ketika pondok-pondok mulai bermunculan. Salah satu faktor Islam mengalami peningkatan adalah jika di suatu tempat telah terdapat pondok. Setelah itu kemudian dia melanjutkan belajarnya di Aceh selama dua tahun lamanya. Antara Aceh dan Patani ini memiliki suatu hubungan dekat Karen kedua wilayah tersebut pada saat itu menjadi basis ilmu pengetahuan Islam di Nusantara. Setelah

itu beliau melanjutkan belajarnya di Mekkah selama tiga puluh tahun dan di Madinah selama lima tahun. Penjajahan Siam dan sekutu terhadap Patani yang mendesak dia untuk pergi di Mekkah dan Madinah guna menambah ilmu pengetahuannya. dia yang pemikirannya cerdas berfikir kalau Patani tidak bisa melawan hanya menggunakan kekuatan saja tapi harus juga dengan basis ilmu pengetahuannya.

Begitu ilmu pengetahuan itu penting gunanya untuk mampu melawan setiap kezaliman yang tengah terjadi. Dalam pemikiran dia barang siapa yang memiliki ilmu pengetahuan maka ia bisa menguasai sesuatu tanpa harus menggunakan senjata itulah yang menjadi tekad dia dalam membebaskan Patani terhadap penjajah. Dalam setiap ilmu pengetahuan yang ia mendapati selalu ada sudut pandang dari kembali ke Melayu-Patani bersama dengan Syekh Palimbani, dia mencoba untuk berjuang secara fisik namun kenyataannya dia mengalami kekalahan dan akhirnya kembali keMekkah. Dari setiap keilmuan yang dia dapat selalu tuangkan ke dalam sebuah karya tulis yang berupa kitab-kitap. Ada sekitar kurang lebih enam puluh karya dia yang telah di hasilkan dan hampir semuanya menjadi karya yang banyak dipakai di wilayah Patani khususnya dan Nusantara umumnya bahkan dunia Arabpun mengakui karyanya dia. Kehadiran dia membawa nafas baru terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan di

wilayah Patani. Sebelumnya masyarakat setempat hanya mengenal Islam secara harfiah atau luaran saja, dengan karya-karya dia maka bertambahlah ilmu pengetahuan dan pendidikan di Patani.

Dengan bangkitnya Ulama patani akhir abad 18 M dan sepanjang abad 19 M yang semakin jelas kedudukannya dalam peta pengetahuan dan keilmuan Islam di Patani maka kita tidak sekedar mengamati perkembangan tradisi pengetahuan Islam, tetapi penyempurnaan gerakan pembaharuan di wilayah Patani. Dengan datangnya para Ulama ke wilayah Patani khususnya dan Nusantara umumnya dibuat sadar akan adanya perkembangan-perkembangan dalam gagasan Islam serta lembaga-lembaga keagamaan di wilayah Melayu-Nusantara.

Hal-hal tersebut di atas, mendasari penulis untuk lebih jauh mengetahui: PERANAN SYEIKH DAUD BIN ABDULLAH AL FATHONI DALAM MEMAJUKAN INTELEKTUAL ISLAM DI PATANI. Adapun alasan dari pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui silsilah keluarga dan nasab keagamaan serta keadaan Islam sebelum hadirnya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni di Patani.
2. Penulis ingin mengetahui peranan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni dalam memajukan intelektual Islam di

Patani dan apakah dia berperan secara langsung atau tidak sebagai ulama.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a) Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi permasalahannya ada dua hal yang perlu diungkapkan. Pertama, latar belakang kehidupan dan silsilah keliarganya, latar belakang pendidikan dan guru-gurunya, karya-karya yang telah dia hasilkan dan keadaan Islam hadirnya Syeikh Daud bin Abdullah al- Fathoni

kedua peran Syeikh Daud bin Abdullah al Fathoni sebagai Ulama yang memberikan nafas baru akan ilmu pengetahuan Islam. Karena sebelumnya keadaan Islam di Patani masih bercampur dengan sinkretisme. Selain itu wilayah Patani yang menjadi basis ilmu pengetahuan di wilayah Nusantara selain Aceh. Hal ini karena banyak munculkan pondok-pondok pesantren sebagai sarana pembelajaran Islam. Maka dari itu banyak pula ulama-ulama yang berasal dari Patani salah satunya adalah ia. Karena dari sekian banyak ulama yang berasal dari Patani hanya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni yang bisa menelurkan banyak karya sebagai buah dari ilmu pengetahuan yang dia miliki. Dia juga yang meniupkan *ruhul jihad* di setiap karya-karya yang di hasilkan sehingga bagi yang membaca dan membelajarinya akan merasakan *ruhul jihad* yang ditanamkan oleh dia. Mungkin dialah yang pertama kali meniupkan *ruhul jihad* dalam

ilmu pengetahuannya dari sekian banyaknya jaringan ulama Nusantara yang ada.

b) Penbatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada, peranan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni dalam memajukan intelektual Islam di Patani dan kaya-karya yang telah dihasilkan serta dapat perkembangan ilmu pengetahuan Islam setelah kehadiran Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni.

c) Perumusan Masalah

Persoalan inti dalam skripsi ini adalah peranan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni dalam memajukan intelektual Islam di Patani. Adapun perumusannya ada sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni?
2. Bagaimana mana sejarah perjuangan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan latar belakang kehidupan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni dan latar belakang pendidikannya beserta karya-karya yang dihasilkan, peranan dia dalam memajukan intelektual Islam di Patani dan untuk membuktikan bahwa Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni sebagai pelopor kemajuan intelektual Islam di Patani melalui sumber literatur.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa ataupun masyarakat umum tentang peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam memajukan intelektual Islam di wilayah Patani.
2. Dapat dijadikan bahan kajian dan memperkaya khazanah tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam memajukan intelektual Islam di wilayah Patani khususnya dan Nusantara umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dengan penulisan ini merupakan bahasa yang masuk kedalam sejarah perkembangan Ulama Islam di Asia Tenggara khususnya di wilayah Patani. Buku-buku yang dapat dijadikan sumber selain yang berasal dari Indonesia atau tulisan-tulisan yang dibuat oleh penulis Indonesia dapat juga di peroleh dari penulis asal Malaysia sebagai contoh Ibrahim Syukri H. Wan. Muh. Shaghir Abdullah, ataupun asli dari orang Patani itu sendiri sebagai contoh, Ahmad Fathy Fathoni. Kajian mengenai ulama-ulama Melayu Nusantara memang banyak namun untuk wilayah Melayu Patani masih sedikit. Sebagai contoh yang suku menulis tokoh ulama Nusantara adalah H.Wan. shaghir Abdullah. Salah satu buku menulis yang menulis tentang Syeikh Daud bin Abdullah al Fathoni adalah Syeikh Daud bin Abdullah al Fathoni: Penulis Islam Produktif Asia Tenggara, buku ini terbitan dari C.V Ramadhani. Buku ini juga bisa menjadi pengantar dalam menulis

Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni, buku ini juga menjelaskan biografi ia, pemikiran dia tentang ilmu yang didapatnya selama belajar, silsilah keguruannya, serta karya ia yang telah ditulisnya. Setidaknya buku ini bisa memberikan gambaran tentang siapakah Syeikh Daud bin al-Fathoni itu, peranan ia dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam, serta karya-karya apa saja yang telah beliau hasikan.

Buku ini menjelas tentang asal usul ia dalam hubungan kekeramatannya, ilmu pengetahuan yang dia dapati serta dengan siapa dia mempelajari ilmu-ilmu tersebut, karya-karya yang dia hasilkan, serta pandangan dia terhadap ilmu pengetahuannya. Buku ini juga menjelaskan sesuai dengan tulisan yang saya tulis yaitu Peranan Syeikh Daud Bin Abdullah al Fathoni Dalam Memajukan Intelektual Islam Di Patani. Dalam buku ini mejelaskan mengapa Syeikh Daud bin Abdullah al- Fathoni mendapatkan sebuah gelar ulama besar dari wilayah Patani. Selain itu juga memberikan penjelasan tentang berita-berita yang menjadi perbedatan kapankah dia itu wafat dan adakah dia mempunyai istri dan keturunannya, juga menjelaskan tentang kepada siapa-siapa dia belajar hingga dapat memberikan pengaruh dan pembaharuan dalam jaringan ulama Malayu-Nusantara. Menjelaskan proses perkembangan ulama-ulama di wilayah Melayu-Nusantara yang dimulai dengan siapa, masa perkembangan dan puncak kejayaan ulama Nusantara. Namun buku ini memberikan sedikit masukan

tentang pada abad keberapakah masa perkembangan dan puncak dari ulama Nusantara, dan pada abad berapakah Syekh Daud bin Abdullah al-Fathoni itu berada. Sangat sedikit sumber yang menjelaskan pada masa siapakah Syekh Daud bin Abdullah al-Fathoni itu berada. Penulis sudah mencoba mencari di buku *Patani Dalam Tamadun Melayu karya Moh. Zamberi A Malek*⁵

E. Kerangka Teori

Seperti permasalahan di atas peranan adalah kata kunci dalam penulisan ini. Dengan demikian penulis menggunakan teori peran serta sebagai landasan kerangka teori untuk menjawab permasalahan di atas. Menurut Kozier Landasar Berbara⁶ peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Maka dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah sudut pandang dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi tertentu (contoh ibu, dosen, anak murid).

Dalam teori ini, sebelumnya sudah ada skrip atau scenario yang di susun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana setiap peran di dalam masyarakat tersebut. Dalam skrip atau scenario sudah “tertulis” seorang ulama harus bagaimana, seorang presiden

⁵Karena buku ini lebih banyak menjelaskan asal usul Patani, raja-raja yang memerintah Patani dan hubungannya dengan kesultanan Kelantan

⁶ Kozier Barbara, *peran dan mobilitas kondisi masyarakat*, (Jakarta Gunung Agung, 1995), h. 21.

harus bagaimana dan begitu seretrusnya sesuai dengan peran yang kita terima dan kita jalankan. Maka dalam permasalahan di atas peran dapat disrtikan dengan keikutsetaan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni sebagai ulama dalam memajukan intelektual Islam di Patani.

F. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi “Peranan Syeikh Daud Bin Abdullah Al Fathoni Dalam Memajukan Intelektual Islam Di Patani”. Sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode pendekatan sejarah sosial intelektual dengan penjelasan yang bersifat deskriptif analitis.

Sejarah sebagaimana ilmu sosial, mempunyai penceritaan (*description*) dan penjelasan (*explanation*). Dalam penceritaan, sejarah bersifat menuturkan gejala tunggal, sedangkan ilmu sosial menerakan hukum umum.⁷ Di lain pihak, ilmu sosial ilmu sosial memperhatikan secara mendasar kejadian-kejadian sosial dengan mendasarkan pada data-data seperti sejarah untuk infomasinya. Hal ini berarti dalam korelasi sejarah dengan ilmu sosial adalah bahwa ilmu sosial

⁷ Kuntowijoyo, *pemjelasan sejarah (Historical Explanation)*(yogyakarta:Tiara Kencana,2008), h. 7,117-118

merupakan ilmu yang menjelaskan hukum-hukum atau teori-teori pencaritaan sejarah.

Selain itu, kajian penelitian ini lebih menekankan kepada sejarah biografi, di dalam fokus ulama dari penulisan sejarah biografi adalah menangkap dan menguraikan jalan hidup seorang dalam hubungannya dengan lingkungan sosial-historis yang mengitarinya. Bagaimana subyek yang diteliti mengatasi berbagai hambatan, baik itu hambatan sosial, ekonomi, kultural ataupun psikologis yang mengitari dirinya. Apa yang dicita-citakan, apa yang dilakukan dan bagaimana dia melakukannya serta sampai dimana sukses yang bisa dicapai, bagi dirinya dan perjuangannya.⁸

2. Jenis dan sumber

Sumber-sumber yang saya pakai dalam penulisan ini adalah berupa buku, artikel, dan naskah yang ditulis oleh Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni sebagai buah hasil dari keilmuannya, serta dari beberapa artikel yang saya cari di internet. Penulis menemukan kesulitan dalam menemukan sumber primer yang terkait tentang karya-karya beliau maka penulis hanya mampu menemukan sumber sekunder yang menuliskan tentang dia. Berikut sumber-sumber sekunder yang menuliskan tentang beliau

3. Teknik pengumpulan data

⁸ Taufik Abdullah, “*manusia Dalam Kemalut Sejarah, Sebuah Pengantar*”, taufik Abdullah dkk, ed., Manusia dalam kemelut sejarah, (Jakarta, LP3ES, 1983), cet-4, h.10.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti metode *library research* penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan judul. studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji sejumlah literatur yang berupa arsip-arsip, buku-buku, jurnal, surat kabar serta artikel yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan.

4. Analisis Data

Sedangkan proses penulisan proposal skripsi ini penulis membagi menjadi empat tahapan:

a. Heruistik

Heruistik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang pembuatannya tidak jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Sumber sekunder adalah sumber yang

waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder.

Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, dua unsur penunjang heruistik harus diperhatikan.

a) Pencarian sumber harus berpedoman pada biografi kerja dan kerangka tulisan. Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang tersirat dalam kerangka tulisan (bab dan subbab), peneliti akan mengetahui sumber-sumber yang belum ditemukan.

b) Dalam mencari sumber di perpustakaan, peneliti wajib memahami sistem katalog perpustakaan.

b. Kritik Sumber

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan? Apakah sumber itu asli, turunan atau palsu? Dengan kata lain, kritik ekstern menilai

keakuratan sumber. Kritik intern menilai kredibilitas data dalam sumber tersebut.

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas, agar memudahkan mengklasifikasikannya berdasarkan kerangka tulisan.

c. Intepretasi (analisa)

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan intepretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subjektif rasional, tidak subjektif emosional. Rekontruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

d. Laporan

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal tersebut merupakan

bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah, khususnya sejarah yang bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah umumnya.

a) Bahasa yang digunakan harus bahasa yang baik dan benar menurut kaidah bahasa yang bersangkutan. Karya ilmiah dituntut untuk menggunakan kalimat efektif.

b) Memperhatikan konsistensi, antara lain dalam penempatan tanda baca, penggunaan istilah dan penunjukan sumber.

c) Istilah dan kata-kata tertentu harus digunakan sesuai dengan konteks permasalahannya.

d) Format penulisan harus sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku termasuk format penulisan bibliografi/daftar pustaka/daftar sumber.

Kaidah-kaidah tersebut harus benar-benar dipahami dan diterapkan, karena kualitas karya ilmiah bukan hanya terletak pada masalah yang dibahas tetapi ditunjukkan pula oleh format penyajiannya. Adapun teknik penulisan skripsi ini disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis dan Disertasi

G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi penulisan skripsi dalam lima bab, adapun bagian-bagian dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Latar Belakang

Adalah latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, landasaan Teori, Metode penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Mengenal Biografi Singkat Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni

Mengenal biografi singkat Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni yang meliputi: latar belakang kehidupan, latar belakang pendidikan

Bab III Keadaan Islam Sebelum Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathoni

Berisi tentang kondisi atau keadaan Islam di Patani sebelum syeikh daud bin Abdullah al Fathoni

Bab IV Kkgiatan Inteletual Syeikh DaudAUD bin AbdullahBDI al Fathoni

Adalah kegiatan intelektual atau peranan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni sebelum Ulama yang meliputi pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dan karya-karyanya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang masukan, kesimpulan penelian sarta saran-saran
untuk penelitian lanjutan